



Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang

Khalisatun Husna ¹, Farras Fadhilah ², Ulfa Hayana Sari Harahap ³,
Muhammad Arby Fahrezi ⁴, Khalid Samahangga Manik ⁵, M. Yasir Ardiansyah ⁶,
Inom Nasution ⁷

¹⁻⁷ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Williem Iskandar Pasar V, Medan Estate

Korespondensi penulis: khalisatun29@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the Transformation of Teacher Roles in the Digital Era. The method in this research is a qualitative research method with a narrative approach. Interview data was transcribed and reviewed using thematic content analysis. This study reports three important data themes which include teachers' adaptability to the digital era, challenges faced by teachers in learning in the digital era, opportunities faced by teachers in learning in the digital era and teachers' strategies in facing learning in the digital era. In this way, researchers investigate how teachers can overcome these challenges and take advantage of these opportunities to improve the quality of education in the digital era. By combining innovative approaches to teaching and investment in teacher professional development, the transformation of the teacher's role in the digital era can be a vehicle for creating more effective and inclusive learning experiences.*

Keywords: *Transformation, Digital Era, Challenges, Opportunities*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Transformasi Peran Guru di Era Digital. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Data wawancara ditranskripsi dan ditelaah dengan menggunakan analisis konten tematik. Studi ini melaporkan tiga tema data penting yang mencakup kemampuan adaptasi guru dengan era digital, tantangan yang dihadapi guru pada pembelajaran di era digital, peluang yang dihadapi guru pada pembelajaran di era digital dan strategi guru dalam menghadapi pembelajaran di era digital. Dengan begitu peneliti menyelidiki bagaimana guru dapat mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan peluang tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Dengan menggabungkan pendekatan inovatif dalam pengajaran dan investasi dalam pengembangan profesional guru, transformasi peran guru di era digital dapat menjadi kendaraan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.

Kata kunci: Transformasi, Era Digital, Tantangan, Peluang

LATAR BELAKANG

4 tahun terakhir perkembangan teknologi semakin maju pesat dan semakin canggih (Adawiyah, 2022). Perkembangan teknologi terjadi secara terus menerus tanpa disadari, Pesatnya teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan (Agustin, 2021). Dengan berkembangnya teknologi tersebut, manajemen dalam dunia pendidikan tidak lagi mengandalkan pola tradisional, namun kini dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik secara maksimal.

Perubahan digital di sektor pendidikan Indonesia bukanlah isu baru, namun peraturan yang ada mendukung upaya khusus untuk menerapkan perubahan digital di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia (Agustin, 2021). Hingga saat ini berbagai wacana, langkah dukungan, dan kehumasan terkait era industri 4.0 belum membantu sektor pendidikan mencapai kemajuan signifikan dalam transformasi digital pendidikan Indonesia. Covid-19 memang memberikan dampak tersendiri dalam hal ini..

Dilihat dari berbagai aspek, terlihat jelas bahwa Covid-19 merupakan sebuah bencana berupa pandemi yang memberikan dampak yang sangat negatif pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Khususnya dalam bidang pendidikan yang sedang kita jalani (Agustin, 2021). Namun di balik pandemi ini, tidak dapat dipungkiri telah membawa banyak dampak positif, seperti kondisi alam yang lebih baik, dan di bidang pendidikan mendorong transformasi digital dalam pendidikan. Seluruh sekolah telah menghentikan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Namun, tentu saja proses belajar mengajar tidak bisa dihentikan, sekarang semua orang belajar secara online. Ujungnya, mau tidak mau, masyarakat yang merasa buta teknologi atau tidak harus mengikuti perkembangan yang ada. Akibatnya, keterampilan kini didominasi oleh guru, sementara sebagian besar siswa mulai menguasai penggunaan berbagai perangkat dan media komputasi untuk mendukung pembelajaran *online*. Sekalipun mungkin menemui berbagai kendala dan keterbatasan. Namun kemajuan itulah yang patut diapresiasi dan dibiasakan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Guru tidak hanya harus mempunyai kualifikasi keilmuan dan akademis, namun yang terpenting harus mempunyai etika yang bagus (Hidayatullah, 2018). Tugas guru pada masa pembelajaran dahulu kala adalah melaksanakan transformasi belajar, hingga pada masa tersebut guru adalah tokoh utama di kelas. Proses pembelajaran seperti ini kemudian dikritik (Sudjana, 2013). Pada masa selanjutnya, pembelajaran akan lebih terfokus pada proses yang bersifat individual atau berpusat pada siswa. Sedangkan guru menjadi pembimbing. Namun, di era media sosial, era digital, peran guru kembali terdistorsi. Karena kenyataannya generasi

milennial ingin belajar dengan cepat. Mereka sering mencari apa yang ingin mereka ketahui melalui jejaring sosial, seperti Facebook atau YouTube.

Dalam keadaan demikian, guru tidak dapat berprestasi, karena jika hal ini terjadi maka ia akan ditinggalkan oleh siswanya. Faktanya, literatur terkini menunjukkan bahwa teknologi komunikasi dan media digital telah berdampak pada gaya belajar dan perilaku generasi muda saat ini, yang lebih menyukai penyerapan informasi dengan cepat, memiliki kemampuan memproses informasi dengan cepat, menikmati multitasking dan mengakses informasi yang non-linear.

Menjadi guru di era digital bukanlah hal yang mudah tantangan terkait dengan pengembangan peran dan keterampilan, kesenjangan teknologi dan akses, perubahan dalam kurikulum dan pembelajaran, keamanan dan etika digital, perubahan ulasan dan penilaian (Astini, 2018). Namun, guru yang profesional akan mampu menyelesaikannya tantangan ini dengan mengasah keterampilan dan kemampuan mereka untuk menjadi seorang guru yang mampu mengajar dan mendidik siswanya. Apalagi di era digital menciptakan peluang dan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, Mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran juga memungkinkan guru untuk memodelkan pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan guru juga dapat mengembangkan keterampilan digital (Fitriyadi, 2013). Guru haruslah secara konsisten melakukan perubahan-perubahan dalam pembelajaran, guru harus mempunyai kemampuan berinovasi untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dan teknologi waktu. Guru juga harus mampu memanfaatkan teknologi yang ada untuk memudahkan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti menetapkan permasalahan yaitu adaptasi yang dilakukan guru terhadap era digital, tantangan yang dihadapi guru pada pembelajaran di era digital, peluang yang dihadapi guru pada pembelajaran di era digital dan strategi guru dalam menghadapi pembelajaran di era digital

KAJIAN TEORITIS

A. Transformasi Peran Guru Di Era Digital

Di era digital, peran guru berubah secara signifikan untuk memenuhi kebutuhan Perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat semakin kompleks. Guru sebagai fasilitator pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing dan pendukung proses Pembelajaran aktif, kolaboratif dan berpusat pada siswa. Mereka mendorong siswa Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, menggunakan teknologi, sumber daya digital dan banyak alat pembelajaran inovatif lainnya (Tarihoran, 2019). Guru adalah pembimbingnya

pengetahuan dan keterampilan digital, guru mempunyai peran penting dalam pembangunan pengetahuan dan keterampilan digital siswa. Mereka mengajari siswa cara menggunakannya bijaksana dalam teknologi, etika digital, dan keamanan siber. Guru juga membantu siswa memahami dan menggunakan alat digital yang relevan untuk mencari informasi, berkomunikasi, berkolaborasi, dan menciptakan karya (Andriani, 2014).

Guru adalah motivator dan pendukung, guru berperan sebagai motivator menginspirasi dan mendukung siswa saat mereka menghadapi tantangan zaman ini di era digital. Mereka mendorong siswa untuk mengembangkan minat, motivasi intrinsik, dan Keyakinan untuk menghadapi perubahan dan mengambil risiko dalam pembelajaran (Susanto, 2017). Guru juga merupakan pembimbing karir, membantu siswa memahami dan Jelajahi berbagai pilihan karir yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi masyarakat di era digital.

Guru pun juga harus mendorong kreativitas dan inovasi siswa, guru berperan dalam menginspirasi dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Mereka memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, mengembangkan solusi kreatif terhadap masalah, dan menciptakan karya yang orisinal menggunakan teknologi dan sumber daya yang tersedia. Begitu juga halnya kolaborator dan jaringan pembelajaran, guru berperan dalam membangun kolaborasi dan jaringan pembelajaran antara sesama guru, siswa, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Mereka bekerja sama dalam merancang kurikulum yang relevan, berbagi pengalaman dan pengetahuan, serta mengembangkan praktik terbaik dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Fahroji, 2020).

Melalui peran-peran ini, guru menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat di era digital. Mereka membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan, mempersiapkan mereka untuk masa depan yang kompleks, dan berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang berkelanjutan dan inovatif.

B. Tantangan Peran Guru Di Era Digital

Di era digital, para guru dihadapkan pada beberapa tantangan unik yang mempengaruhi peran dan praktik mereka.

Pertama, perubahan peran dan keterampilan. Perkembangan teknologi dan perubahan dalam paradigma pendidikan mempengaruhi peran tradisional guru. Guru harus mengadaptasi diri menjadi fasilitator pembelajaran, pemandu, dan kolaborator yang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Guru juga perlu

menguasai penggunaan teknologi dan memahami cara terbaik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran (Lase, 2022).

Kedua, kesenjangan teknologi dan aksesibilitas. Meskipun teknologi menjadi kunci di era digital, tidak semua sekolah atau daerah memiliki akses yang sama terhadap infrastruktur teknologi dan sumber daya yang dibutuhkan. Tantangan ini menghadirkan kesenjangan teknologi antara siswa dan guru di berbagai lokasi. Guru perlu mencari solusi kreatif dan inklusif untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang adil dalam mengakses teknologi dan manfaatnya (Fitriyadi, 2013).

Ketiga, perubahan dalam kurikulum dan pembelajaran. Perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat di era digital menuntut adanya perubahan dalam kurikulum dan pendekatan pembelajaran. Guru perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka untuk memastikan bahwa mereka dapat mengajar dengan relevan dan efektif (Mahanal, 2014).

Keempat, keamanan dan etika digital. Dalam era digital, guru dihadapkan pada tantangan keselamatan dan etika digital. Mereka wajib membimbing siswa dalam pemakaian yang berkewajiban dan aman akan teknologi. Ini melibatkan pemahaman tentang privasi online, perlindungan data pribadi, kejahatan siber, dan perilaku etis dalam penggunaan teknologi. Guru perlu memberikan pedoman yang jelas dan membantu siswa memahami dampak sosial dan etika dalam penggunaan teknologi (Zubaidah, 2020). Kelima, perubahan dalam evaluasi dan penilaian. Perkembangan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang inovatif di era digital juga mempengaruhi cara guru mengevaluasi dan menilai kemajuan siswa. Metode tradisional penilaian mungkin tidak lagi cukup relevan. Guru perlu mencari cara baru untuk mengukur dan mengevaluasi keterampilan dan kemajuan siswa yang sesuai dengan konteks dan tantangan masyarakat digital (Latif, 2020).

Menghadapi tantangan-tantangan ini, guru perlu berperan sebagai pembelajar seumur hidup dan terus mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman mereka tentang teknologi dan perubahan dalam pendidikan. Kolaborasi dengan sesama guru, pengembangan profesional yang berkelanjutan, dan peningkatan kerja sama dengan pemangku kepentingan pendidikan lainnya juga penting dalam mengatasi tantangan-tantangan ini.

C. Peluang Guru Di Era Digital

Di era digital, terdapat beragam peluang bagi para guru untuk memainkan peran yang relevan dalam dunia pendidikan yang berkembang pesat. Peluang yang dapat dimanfaatkan oleh para guru di era digital salah satunya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran,

teknologi memainkan peran sentral dalam era digital, dan ini memberikan peluang bagi para guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan alat-alat digital, platform pembelajaran *online*, aplikasi pendidikan, dan sumber daya digital lainnya untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa (Nurdyansyah, 2017). Guru pun bisa mengembangkan keterampilan digital, era digital menuntut adanya pengembangan keterampilan digital yang kuat. Guru memiliki peluang untuk menjadi pemimpin dalam mengembangkan keterampilan digital mereka sendiri dan membantu siswa mengembangkan literasi digital, pemahaman teknologi, dan keahlian dalam menggunakan alat-alat digital dengan bijak (Astini, 2018).

Guru juga bisa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi, era digital mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa terlibat dalam proyek kolaboratif dan memecahkan masalah nyata. Guru memiliki kesempatan untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang menantang siswa untuk bekerja secara kolaboratif, mengembangkan keterampilan tim, berpikir kritis, dan kreativitas (Mahanal, 2017). Dengan majunya teknologi guru mudah dalam mengakses sumber daya dan informasi, dalam era digital akses terhadap sumber daya dan informasi menjadi lebih mudah melalui teknologi.

Selain dari aspek siswa, guru juga harus melakukan pembelajaran yang berkelanjutan terhadap dirinya sendiri, perkembangan teknologi dan tren dalam era digital menuntut para guru untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Guru dituntut untuk mampu berinovasi karena pandemi mengubah pola pembelajaran (Zulhafizh, 2022). Guru memiliki peluang untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan terbaru dalam teknologi, metode pembelajaran inovatif, dan perkembangan di bidang pendidikan. Kolaborasi dan jaringan profesional pun harus mampu dimanfaatkan oleh guru secara maksimal, era digital memungkinkan guru untuk terhubung dan berkolaborasi dengan sesama guru, para ahli, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya secara global. Melalui kolaborasi dan jaringan profesional, guru dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran, serta memperluas wawasan mereka tentang perkembangan pendidikan global.

Dengan memanfaatkan peluang-peluang ini, para guru dapat mengembangkan praktik pembelajaran yang inovatif, relevan, dan berdampak di era digital. Mereka dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan, mengembangkan keterampilan yang diperlukan, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menghasilkan tiga tema temuan, antara lain (1) adaptasi guru dengan era digital; (2) tantangan yang dihadapi guru pada pembelajaran di era digital; (3) peluang yang dihadapi guru pada pembelajaran di era digital.

Konteks dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang yang berada di Jl. Perhubungan, Laut Dendang. Penelitian dilakukan di SD IT Al Hijrah 2 dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian dekat jaraknya dengan kampus peneliti.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Menurut Daiute & Lightfoot (2004) dalam Carswell (2007) penelitian naratif memiliki banyak bentuk dan berakar pada berbagai ilmu humaniora dan sosial. Naratif dapat berupa tema yang diberikan pada teks atau wacana tertentu, atau teks yang digunakan dalam konteks atau format penyelidikan dalam penelitian kualitatif (Chase, 2005). Pendapat para ahli tentang penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif dapat bervariasi, tetapi umumnya mereka mengakui nilai dan kegunaan pendekatan ini dalam memahami fenomena sosial dan pengalaman manusia.

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian kualitatif naratif adalah sebagai berikut:

1. Menentukan masalah penelitian, Mengidentifikasi fenomena yang akan diteliti dan rumuskan pertanyaan penelitian yang relevan.
2. Pemilihan partisipan, Memilih individu atau kelompok yang memiliki pengalaman yang relevan dengan masalah penelitian.
3. Pengumpulan data, Menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen.
4. Analisis data, Identifikasi tema dan kategori dari informasi yang diperoleh melalui analisis naratif.
5. Pembangunan narasi, Membangun narasi berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara.
6. Penyajian hasil, Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan yang memenuhi struktur dan kriteria evaluasi yang jelas dan fleksibel.
7. Refleksi dan interpretasi, Lakukan refleksi terhadap temuan penelitian dan interpretasikan makna pengalaman-pengalaman yang ditemukan dari individu atau kelompok yang diteliti.

Partisipan

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh partisipan ini secara langsung. Peneliti sudah mengenal baik dengan partisipan, dengan keakraban ini maka partisipan bersedia dengan ikhlas dan sukarela mengikuti wawancara ini. Guru di sekolah itu terdiri dari 48 orang, dari 48 orang itu yang bersedia menjadi partisipan hanya 1 orang yang mana partisipan ini perempuan. Alasan partisipan bersedia untuk diwawancarai karena ingin sharing pemikiran dan memberikan masukan untuk pendidikan era digital.

Partisipan dalam wawancara ini, diwawancarai selama 10 menit di ruang kelas. Sebelum di wawancarai, peneliti meminta izin kepada partisipan untuk wawancaranya direkam. Peneliti merekam wawancara dengan partisipan menggunakan audio digital. Partisipan ini pernah bertugas sebagai administrasi sekolah di yayasan pendidikan Ikhwanul Muslimin Tembung selama 5 bulan kemudian resign, dan sekarang bertugas sebagai asisten wali kelas 4 di SD IT Al Hijrah 2 yang sudah berjalan selama 4 bulan. Partisipan kini berusia 24 tahun dan lulusan jurusan S1 Pendidikan Biologi di UIN Syarif Hidayatullah.

Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan wawancara yang dilakukan bersama partisipan melalui komunikasi langsung melalui Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, di sekolah tersebut.

Teknis pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara sistematis atau terstruktur dengan terlebih dahulu peneliti menyusun instrumen pedoman wawancara yang lengkap dan rinci. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada guru. Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti menghubungi dan membuat janji dengan narasumber. Setelah itu peneliti datang lebih awal ke tempat yang sudah disepakati untuk wawancara supaya narasumber tidak menunggu peneliti. Sebelum memulai wawancara, peneliti mengucapkan salam dan terima kasih atas kesediaan narasumber untuk di wawancarai dan peneliti masing-masing memperkenalkan diri terlebih dahulu. Serta peneliti menyampaikan tujuan wawancara kepada narasumber.

Selanjutnya, peneliti mengawali dengan pembicaraan ringan dengan menanyakan kabar dan kondisi narasumber. Lalu peneliti meminta izin untuk merekam wawancara dan mengambil dokumentasi gambar pada saat berlangsungnya wawancara serta setelah wawancara berlangsung, untuk menjaga privasi narasumber dan identitas sekolah maka

peneliti menggunakan nama samaran tidak menggunakan nama asli. Kemudian peneliti menyampaikan pertanyaan yang telah disusun secara urut dengan sopan kepada narasumber selama 10 menit di ruang kelas. Wawancara direkam dengan audio visual agar pembicaraan yang di rekam dianggap sebagai bukti jika bila terjadi kesalahpahaman. Selain merekam pembicaraan dengan narasumber, peneliti juga mencatat pokok-pokok wawancara.

Setelah wawancara selesai, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada partisipan atas waktu dan kesediaan untuk diwawancarai. Dan setelah itu data yang berhasil dikumpulkan atau direkam selanjutnya di analisis untuk dapat memahami dan mendapatkan kesimpulan. Dan peneliti memberikan penafsiran atas data yang diperoleh lewat wawancara.

Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan data hasil wawancara diambil sesuai dari pertanyaan wawancara, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif seperti menurut Lexy J. Moleong bahwa analisis dalam penelitian dilakukan dengan cara menelaah seluruh data penelitian dan alat-alatnya seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain

Data hasil dari wawancara di transkrip, yang kemudian dibaca secara berulang-ulang untuk menentukan tema. Kemudian tema-tema dalam setiap hasil dari wawancara itu diinterpretasikan. Hasil analisis data diungkapkan dengan kata-kata berupa narasi sesuai kaidah bahasa yang benar. Narasi yang diungkapkan berdasarkan hasil pengumpulan data dengan teknik wawancara dan diskusi kelompok terfokus terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adaptasi Yang Dilakukan Guru Terhadap Era Digital

Di era digital yang terus berkembang, adaptasi guru terhadap teknologi menjadi suatu keharusan yang mendesak. Adaptasi guru terhadap era digital adalah langkah kunci dalam menjawab tuntutan zaman yang semakin canggih teknologi. Pendidikan adalah pondasi pembentukan masa depan, dan dalam lingkungan di mana teknologi digital telah mengubah hampir setiap aspek kehidupan kita, guru perlu berperan sebagai navigasi yang mahir dalam dunia digital yang berubah dengan cepat. Seiring dengan kemajuan teknologi, peran guru telah mengalami transformasi signifikan, bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran, inovator, pemimpin dalam mengarahkan siswa menuju kesuksesan di era digital, dan juga harus menjadi pionir dalam mengintegrasikan teknologi ke

dalam proses pembelajaran. Hal ini diungkapkan partisipan dalam data wawancara sebagai berikut.

Mungkin kalau selama jadi guru memang perkembangan zaman ini terus berkembang dan berkembang di era digital, apalagi sekarang industri 5.0. Jadi memang kalau kita cara mengembangkan kita dengan mengikuti pelatihan kemudian kita belajar secara otodidak atau secara diri sendiri. Artinya kita sebagai guru sampai sekarang di era zaman ini kita harus tahu mengembangkan bakat sendiri jangan sampai kita kalah dengan anak-anak dengan generasi Z sekarang. Kalau kami kan sekarang generasi Y istilahnya sudah lama ya tahun 80an gitu. Jadi artinya kita yang harus mengikuti perkembangan zaman jangan sampai ketinggalan dengan anak-anak caranya dengan kita harus mengembangkan diri dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada saat ini.

Partisipan mengatakan bahwa guru dituntut untuk memiliki beragam keterampilan dan pengetahuan baru yang relevan dengan teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran telah membuka pintu untuk pengembangan pendidikan yang lebih dinamis dan responsif, dan karenanya, penting bagi guru untuk mengembangkan keterampilan mereka melalui pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan adaptasi di era digital. Seperti menurut Allan Odden dia menyoroti pentingnya sistem dukungan yang kuat bagi guru, termasuk pelatihan yang tepat dan kontinu. Dia juga menekankan pentingnya kepemimpinan sekolah yang efektif dalam mendukung pelatihan guru. Pelatihan membantu guru untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang teknologi pendidikan dan berbagai strategi pembelajaran digital yang sesuai. Partisipan memaparkan hal tersebut dalam data wawancara berikut.

Dalam pembelajaran pastinya kita ada membuat media pembelajaran, media pembelajaran biasanya kita cari pasti di internet-internet kemudian kita kembangkanlah dengan sinkronisasi pelajaran kita dibuku jadi jangan sampai terlepas dari kurikulum kemudian jangan sampai terlepas dari buku yang kita pelajari. Artinya kita memang memakai infokus itu untuk pembelajaran, jadi jangan sampai kita ketinggalan zaman, anak-anak juga harus sudah tahu sekarang zamannya seperti apa. Jadi guru bisa memanfaatkan apa pun yang ada sehingga anak murid tidak ketinggalan juga dengan sekolah lain.

Berdasarkan data wawancara di atas, diketahui bahwa pentingnya penggunaan media pembelajaran digital dan integrasinya dengan kurikulum serta kesadaran akan perubahan fundamental dalam cara pendidikan dilakukan di era digital. Pernyataan ini menggambarkan sikap yang progresif terhadap pendidikan di era digital. Ini menunjukkan tekad untuk beradaptasi dengan perubahan dan menjadikannya sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. kesadaran akan perubahan dalam pendekatan pengajaran yang dibawa

oleh teknologi dan perannya dalam membantu guru dan siswa tetap relevan dalam dunia yang terus berubah. Ini menunjukkan komitmen untuk mengadopsi teknologi dengan bijak dan memastikan bahwa pendidikan tetap mengikuti perkembangan zaman. Susanto dan Akmal mengatakan bahwa teknologi digital sebagai media sangat bermanfaat sebagai sarana menyampaikan informasi pembelajaran dan mempermudah penyampaian materi pembelajaran, serta anak akan senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tantangan Yang Dihadapi Guru Pada Pembelajaran di Era Digital

Di era digital yang bergerak cepat, perubahan dalam dunia pendidikan adalah sebuah kenyataan. Pembelajaran di era digital telah membuka pintu menuju transformasi pendidikan yang luar biasa. Guru-guru modern dihadapkan pada sejumlah tantangan unik yang belum pernah terjadi sebelumnya, seiring dengan integrasi teknologi yang semakin dalam ke dalam proses pembelajaran untuk memberikan pendidikan yang relevan dan efektif. Tantangan-tantangan ini menuntut guru untuk mengejar perkembangan teknologi, menyesuaikan metode pengajaran mereka, dan menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini dipaparkan oleh partisipan dalam data berikut.

Tantangannya yang pasti pertama sumber daya manusianya, yang pasti guru harus memiliki kemampuan itu, kemampuan untuk berkembang dalam teknologi kan guru juga harus belajar lagi, harus ada pelatihan-pelatihan lagi. Terutama apalagi guru-guru yang sudah tua, kalau yang sudah tua-tua kan seperti belum melek digital/teknologi, bahkan mereka untuk WA aja kadang masih belum terlalu bisa. Terus tantangan selanjutnya dalam pembelajaran yaitu fasilitasnya. Karena, kalau seperti sekolah-sekolah yang sudah maju itu pasti fasilitasnya mumpuni ada seperti proyekornya dll. Sedangkan kalau untuk orang-orang yang misalnya di pedalaman atau dipedesaan belum mumpuni dan itu tidak merata.

Data wawancara di atas menunjukkan bahwa kemampuan dan pelatihan guru dalam mengadopsi teknologi perlu memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dalam penggunaan teknologi pendidikan. Tantangan ini lebih berat bagi guru-guru yang mungkin kurang akrab dengan teknologi, terutama mereka yang sudah tua. Ini menekankan perlunya pelatihan yang berkelanjutan untuk guru agar mereka dapat mengikuti perkembangan teknologi pendidikan. Guru dan siswa yang tinggal di daerah terpencil atau dengan sumber daya terbatas mungkin tidak memiliki akses yang sama dengan mereka yang tinggal di pusat perkotaan. Hal ini menciptakan ketidakmerataan dalam kesempatan belajar, di mana siswa yang tinggal di daerah dengan fasilitas yang terbatas mungkin memiliki akses terbatas terhadap teknologi. Seperti pernyataan dari Iskandar bahwa penerapan teknologi baru oleh guru terus menghadapi

tantangan, termasuk kurangnya keterampilan digital, kurangnya akses terhadap perangkat atau koneksi internet yang stabil, dan ketidakpastian mengenai efektivitas penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Peluang Yang Dihadapi Guru Pada Pembelajaran di Era Digital

Era digital telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan. Ketika teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, guru-guru saat ini dihadapkan pada peluang luar biasa dalam mengembangkan dan memperkaya metode pembelajaran mereka. Teknologi dapat digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran secara lebih interaktif, dinamis, dan menarik. Ini memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Berikut kutipan wawancara yang disampaikan oleh partisipan

Dengan pelatihan-pelatihan seperti media teknologi yang banyak seperti canva, nah canva itu bisa membuat video pembelajaran bisa buat ppt. Atau seperti prezi itu banyak media pembelajarannya. Jadi sebelum ke murid yang pasti gurunya harus kreatif. Makanya tuntutan untuk menjadi guru itu seterusnya bakal tetap banyak, guru itu harus bisa buat video-video kalau nanti murid ada kegiatan guru harus dokumentasi terus pembelajarannya harus yang berbasis teknologi juga. Yang pasti strateginya dari kita sendiri dari guru-gurunya karena kalau gurunya tidak kreatif gimana muridnya mau kreatif. Jadi strateginya kita sebagai guru harus belajar sama guru-guru lain dan biasanya banyak pelatihan-pelatihan dari guru yang difasilitasi dari sekolah

Berdasarkan data wawancara di atas, diketahui bahwa guru perlu memanfaatkan berbagai alat dan platform teknologi, seperti Canva dan Prezi, untuk menciptakan konten pembelajaran yang menarik. Ini adalah langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan alat-alat ini, guru dapat membuat presentasi yang lebih interaktif dan visual, serta video pembelajaran yang lebih menarik. Guru perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi ini tidak hanya sebatas alat bantu, tetapi juga dapat meningkatkan interaksi, pemahaman, dan penerapan konsep oleh siswa. Ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Sulistyarini & Fatonah menegaskan bahwa meningkatkan kualitas keterampilan profesional guru di era digital dapat berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi transformasi peran guru di era digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi terus berkembang begitu pesat dan semakin canggih, guru tetap harus terus belajar dan belajar dengan berbagai pelatihan terhadap teknologi, jadi guru di era zaman sekarang harus banyak belajar mengembangkan diri sendiri sehingga guru tidak ketinggalan zaman dengan anak generasi sekarang yang sudah semakin canggih. Peran guru di era digital telah berubah secara substansial. Tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendukung pembelajaran aktif siswa, mengintegrasikan teknologi, dan memfasilitasi pertukaran ide dengan sesama guru. Guru di era digital harus memiliki keterampilan teknologi, kreativitas, dan kemampuan untuk berkolaborasi. Transformasi peran guru ini merupakan bagian integral dari upaya untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih inklusif, inovatif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiyah, Rabiatul. (2022). *Peran Literasi Digital Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Agustin, Nella dkk. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press.
- Andriani. (2015). T. SISTEM PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI. *Jurnal Sosial Budaya*. 12 (1).
- Astini, N. K. S. (2018). *Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial*. Jakarta: Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya.
- Fahroji, O. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Qathrunâ, 7(1).
- Fitriyadi, H. (2013). "Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi Dan Pengembangan Profesional". *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 21 (3).
- Hidayatullah, Ach. (2018). *Digital Learning*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Lase, D., Waruwu, E., & Waruwu, S. (2022). Integrasi TIK dan Pengembangan Kompetensi Digital Guru Prajabatan di Perguruan Tinggi. LAURU: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*. 1(1).
- Latif, A. (2020). Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).
- Mahanal, S. (2017). *Peran Guru Dalam Melahirkan Generasi Emas Dengan Keterampilan Abad 21*. Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo, 1.

- Nurdyansyah. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Sumber Daya Dalam Teknologi Pendidikan, 1–22.
- Rahayu, Puji RRahay. (2019). Pengaruh Era Digital terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *dalam Jurnal Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Anak*. 2 (1).
- Sudjana, Nana dan Rivai. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susanto, A. B. (2017). PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT MUHAMMADIYAH GUNUNG TERANG KECAMATAN LANGKAPURA BANDAR LAMPUNG.
- Tarihoran, E. (2019). Guru Dalam Pengajaran Abad 21. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1).
- Zubaidah, S. 2020. *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran Online*.
- Zulhafizh, Z. (2022). Manajemen Informasi sebagai Penguatan Pemahaman Belajar di Era Pandemi Covid 19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 2022.